

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, FDI, dan deforestasi terhadap emisi karbon di ASEAN-5 tahun 2010-2022, berikut kesimpulan dalam penelitian ini :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap emisi karbon dioksida. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi di suatu negara mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan pada emisi karbon di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan polusi dan emisi jika proses produksi tetap tidak berubah. Aktivitas manusia, peg teknologi tidak ramah lingkungan, serta manajemen yang tidak kompeten menyebabkan emisi CO<sub>2</sub> akan meningkat seiring dengan berjalannya ekspansi ekonomi di suatu negara.
2. *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap emisi karbon dioksida. Artinya, ketika FDI di suatu negara mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan pada emisi karbon di negara tersebut. Sesuai dengan hipotesis *Haven Pollution* di mana negara maju cenderung memindahkan industri kotor ke negara berkembang dengan hukum lingkungan yang longgar. Hal ini dapat menyebabkan negara berkembang menanggung emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan dari proses produksi pada industri penghasil emisi CO<sub>2</sub>.
3. Deforestasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap emisi karbon dioksida. Artinya, ketika deforestasi di suatu negara mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan pula pada emisi karbon di negara tersebut. Dengan peningkatan deforestasi, maka fungsi hutan sebagai penyedia jasa lingkungan yaitu dalam menyerap CO<sub>2</sub> di atmosfer menjadi terganggu sehingga penyerapan emisi CO<sub>2</sub> tidak terserap secara maksimal yang dapat mengakibatkan emisi CO<sub>2</sub> di atmosfer tidak berkurang.

## 5.2. Saran

Berikut beberapa saran yang dirumuskan berdasarkan temuan pada penelitian ini, antara lain :

### 5.2.1. Saran Teoritis

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang mungkin berdampak pada emisi karbon di ASEAN-5, disarankan agar peneliti lain yang ingin mengkaji subjek terkait untuk lebih mengeksplorasi variabel bebas lainnya, seperti jumlah kendaraan bermotor, infrastruktur transportasi, ataupun urbanisasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji subjek serupa, diharapkan menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan terkini untuk dapat melihat tren emisi CO<sub>2</sub> yang lebih akurat dalam suatu negara.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode regresi yang berbeda, seperti penggunaan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mampu melihat bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan emisi CO<sub>2</sub> dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### 5.2.2. Saran Praktis

1. Untuk mencapai kondisi *net zero emission* di negara berkembang dengan ekonomi yang pesat dan inklusif seperti ASEAN-5, pemerintah sebagai pihak yang memiliki kewenangan perlu melakukan penguatan kebijakan berbasis lingkungan. Negara perlu melakukan transisi pembangunan ekonomi menuju pembangunan yang berkelanjutan dengan beralih ke sumber energi terbarukan dari bahan bakar fosil atau menggunakan sistem industri yang lebih efisien yang menghasilkan lebih sedikit emisi CO<sub>2</sub>. Pemerintah harus memastikan bahwa ekspansi ekonomi tidak hanya mendorong kemakmuran pada negara, tetapi juga tetap menjaga ekosistem dan kualitas lingkungan.
2. Bagi pemerintah negara-negara terkait, dapat merancang atau mengoptimalkan kebijakan *carbon tax* yang dapat mempengaruhi para pelaku ekonomi untuk terlibat dalam transisi menuju *green economy* yang rendah karbon. Selain itu, pemerintah juga harus mendukung pertumbuhan

pasar karbon, inovasi teknologi, dan investasi dalam usaha-usaha rendah karbon dan ramah lingkungan.

3. Pemerintah negara-negara ASEAN-5 perlu mendorong FDI ke dalam sektor-sektor yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan atau disebut sebagai *green investment*. Pemerintah dapat menggunakan subsidi dan insentif lain untuk proyek-proyek energi terbarukan untuk menarik investor.
4. Mengingat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi lembaga penelitian diperlukan investigasi lebih lanjut terkait hubungan antara variabel-variabel independen dan emisi karbon untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai variabel yang memiliki keterkaitan kuat terhadap emisi karbon.